

PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN AUDIT SWITCHING TERHADAP MANAJEMEN LABA

Abynda Ayu¹, Fatma Misqul², Fatma Sesillia³, Shelvia Diah⁴

Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

[1a.ayunurij@gmail.com](mailto:a.ayunurij@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kualitas audit dan audit switching terhadap praktik manajemen laba dalam konteks perusahaan. Manajemen laba merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan demi mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan citra perusahaan, mempengaruhi keputusan investor, atau memenuhi target kinerja keuangan. Kualitas audit, sebagai variabel utama dalam penelitian ini, mengacu pada kemampuan auditor independen untuk melaksanakan tugasnya dengan integritas, objektivitas, dan kompetensi yang tinggi. Audit switching, di sisi lain, merujuk pada pergantian auditor dari satu firma audit ke firma audit lainnya. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk ketidakpuasan terhadap kualitas audit yang ada atau keinginan untuk mendapatkan perspektif audit yang baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data keuangan dan informasi audit dari sejumlah perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Metode statistik seperti regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara kualitas audit, audit switching, dan manajemen laba. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kualitas audit dan audit switching dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi regulator, praktisi keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan kebijakan yang mendorong praktik audit yang lebih baik dan pengelolaan laba yang lebih transparan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur akuntansi dan keuangan dengan melengkapi pengetahuan yang ada tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang melibatkan variabel-variabel lain yang relevan dalam konteks manajemen laba dan audit. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya kualitas audit dan audit switching dalam mengontrol praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan dan auditor dalam mempertimbangkan keputusan-keputusan terkait audit dan manajemen laba. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas hubungan antara kualitas audit, audit switching, dan manajemen laba, serta implikasinya terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Kata Kunci : Kualitas Audit, Audit Switching, Manajemen Laba, Praktik Manajemen Laba, Laporan Keuangan, Auditor Independen, Integritas Auditor, Objektivitas Auditor, Kompetensi Auditor, Firma Auditc Regulasi Audit

PENDAHULUAN

Kehandalan informasi keuangan dan transparansi dalam pelaporan keuangan adalah faktor penting dalam menjaga integritas dan kepercayaan terhadap pasar modal. Sebagai bagian integral dari sistem pelaporan keuangan, audit eksternal berperan dalam memverifikasi kebenaran dan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan eksternal. Audit eksternal yang berkualitas tinggi dapat memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan telah disusun secara akurat dan objektif.

Dalam konteks ini, kualitas audit menjadi hal yang sangat penting. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor independen dalam melaksanakan tugasnya dengan integritas, objektivitas, dan kompetensi yang tinggi. Auditor independen diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengungkapkan potensi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Kualitas audit yang baik memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan tidak terdampak oleh praktik manipulasi atau manajemen laba.

Manajemen laba merupakan fenomena yang terjadi ketika manajemen perusahaan melakukan tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi laporan keuangan dengan cara yang tidak sebenarnya atau tidak wajar. Tujuan dari praktik manajemen laba dapat bervariasi, seperti meningkatkan citra perusahaan, mempengaruhi persepsi investor, atau memenuhi target kinerja keuangan. Praktik manajemen laba ini dapat mencakup berbagai strategi, seperti pemilihan kebijakan akuntansi yang agresif, penundaan pengakuan pendapatan atau pengakuan beban, atau penggunaan entitas terkait untuk melakukan transaksi yang tidak wajar.

Dalam konteks ini, kualitas audit dan audit switching menjadi faktor-faktor yang relevan dalam pengendalian praktik manajemen laba. Audit switching merujuk pada pergantian auditor dari satu firma audit ke firma audit lainnya. Pergantian auditor dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk ketidakpuasan terhadap kualitas audit yang ada atau keinginan untuk mendapatkan perspektif audit yang baru. Pergantian auditor ini dapat mempengaruhi praktik manajemen laba karena auditor baru mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam melakukan audit, sehingga mengurangi kemungkinan manajemen untuk melaksanakan praktik manajemen laba yang tidak terdeteksi.

Penelitian sebelumnya telah menginvestigasi hubungan antara kualitas audit dan praktik manajemen laba, serta pengaruh audit switching terhadap manajemen laba. Namun, masih terdapat perdebatan dan kekurangan penelitian dalam hal ini,

terutama dalam konteks perusahaan di negara-negara berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang pengaruh kualitas audit dan audit switching terhadap praktik manajemen laba dalam konteks perusahaan di negara-negara berkembang.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data keuangan dan informasi audit dari sejumlah perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Metode statistik seperti regresi linier berganda akan digunakan untuk menganalisis hubungan antara kualitas audit, audit switching, dan praktik manajemen laba. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan mencakup periode tertentu untuk mengamati perubahan dalam kualitas audit, keputusan audit switching, dan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kualitas audit dan audit switching dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi regulator, praktisi keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan kebijakan yang mendorong praktik audit yang lebih baik dan pengelolaan laba yang lebih transparan.

Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur akuntansi dan keuangan dengan melengkapi pengetahuan yang ada tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang melibatkan variabel-variabel lain yang relevan dalam konteks manajemen laba dan audit.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan praktisi keuangan dan regulator dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang pentingnya kualitas audit yang tinggi dan pentingnya pengendalian praktik manajemen laba. Bukan hanya itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan yang kompleks antara kualitas audit, audit switching, dan praktik manajemen laba, sehingga dapat mendorong adopsi praktik bisnis yang lebih transparan dan etis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara kualitas audit, audit switching, dan praktik manajemen laba dalam konteks perusahaan di negara-negara berkembang. Pendekatan kuantitatif digunakan karena memungkinkan pengumpulan data yang terukur dan analisis statistik yang sistematis untuk menarik kesimpulan yang obyektif.

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan yang terdaftar di bursa saham di negara-negara berkembang. Sampel penelitian akan dipilih menggunakan metode purposive sampling, di mana perusahaan yang memenuhi kriteria inklusi akan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria inklusi dapat mencakup ukuran

perusahaan, sektor industri, dan ketersediaan data keuangan dan informasi audit yang lengkap.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, audit switching, dan praktik manajemen laba. Kualitas audit akan diukur menggunakan indikator-indikator yang mencerminkan integritas auditor, objektivitas auditor, dan kompetensi auditor. Indikator-indikator tersebut dapat mencakup pengalaman auditor, sertifikasi profesional, dan pengawasan kualitas audit yang dilakukan oleh lembaga pengawas audit.

Audit switching akan diukur sebagai variabel biner, yaitu keputusan perusahaan untuk beralih dari satu firma audit ke firma audit lainnya. Data mengenai audit switching akan diperoleh dari catatan historis perusahaan dan informasi publik yang tersedia.

Praktik manajemen laba akan diukur menggunakan metode yang telah dikembangkan dalam penelitian sebelumnya, seperti discretionary accruals atau metode lain yang relevan. Data mengenai praktik manajemen laba akan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diaudit.

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan diperoleh melalui pengumpulan data sekunder. Data keuangan dan informasi audit akan diambil dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia secara publik, seperti laporan tahunan atau laporan keuangan kuartalan. Data tersebut akan dianalisis menggunakan metode statistik, terutama regresi linier berganda, untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Analisis statistik akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) atau program lain yang relevan. Regresi linier berganda akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (kualitas audit dan audit switching) terhadap variabel dependen (praktik manajemen laba). Selain itu, analisis statistik deskriptif juga akan digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik sampel penelitian.

Sebagai bagian dari metodologi penelitian ini, peneliti juga akan melakukan analisis robustness untuk menguji keandalan dan validitas hasil penelitian. Analisis robustness melibatkan pengulangan analisis dengan mengubah parameter atau metode yang digunakan untuk memastikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya.

Keterbatasan penelitian ini meliputi ketergantungan pada data sekunder yang tersedia secara publik, yang dapat membatasi kelengkapan dan ketepatan data. Selain itu, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, faktor-faktor kualitatif yang mungkin mempengaruhi praktik manajemen laba tidak dapat dipertimbangkan secara langsung.

Dalam kesimpulannya, pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara kualitas audit, audit switching, dan praktik manajemen laba dalam konteks perusahaan di negara-negara berkembang. Metode ini melibatkan pengumpulan data sekunder, analisis statistik, dan penggunaan

perangkat lunak statistik untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba dan implikasinya terhadap kualitas audit dalam konteks perusahaan di negara-negara berkembang.

PEMBAHASAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara kualitas audit, audit switching, dan praktik manajemen laba dalam konteks perusahaan di negara-negara berkembang. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang terukur dan analisis statistik yang sistematis untuk menarik kesimpulan yang obyektif.

Pertama-tama, dalam penelitian ini, populasi penelitian terdiri dari perusahaan yang terdaftar di bursa saham di negara-negara berkembang. Penggunaan populasi tersebut memungkinkan generalisasi hasil penelitian ke seluruh populasi perusahaan di negara-negara berkembang. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, sampel penelitian akan dipilih menggunakan metode purposive sampling. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih perusahaan yang memenuhi kriteria inklusi berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria inklusi yang dapat dipertimbangkan meliputi ukuran perusahaan, sektor industri, dan ketersediaan data keuangan dan informasi audit yang lengkap.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kualitas audit, audit switching, dan praktik manajemen laba. Kualitas audit diukur menggunakan indikator-indikator yang mencerminkan integritas auditor, objektivitas auditor, dan kompetensi auditor. Indikator-indikator tersebut mencakup pengalaman auditor, sertifikasi profesional, dan pengawasan kualitas audit yang dilakukan oleh lembaga pengawas audit. Penggunaan indikator-indikator ini bertujuan untuk mengukur kualitas audit secara holistik dan mendalam.

Audit switching diukur sebagai variabel biner, yaitu keputusan perusahaan untuk beralih dari satu firma audit ke firma audit lainnya. Data mengenai audit switching diperoleh dari catatan historis perusahaan dan informasi publik yang tersedia. Dalam penelitian ini, audit switching dianggap sebagai indikator penting yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor mungkin memiliki risiko lebih tinggi terkait dengan praktik manajemen laba atau masalah lainnya yang dapat memengaruhi kualitas audit.

Praktik manajemen laba diukur menggunakan metode yang telah dikembangkan dalam penelitian sebelumnya, seperti discretionary accruals atau metode lain yang relevan. Praktik manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laporan keuangan dengan cara yang dapat menghasilkan gambaran yang lebih baik atau lebih buruk

dari kinerja sebenarnya. Dalam penelitian ini, praktik manajemen laba dianggap sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh kualitas audit dan audit switching.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data sekunder. Data keuangan dan informasi audit diambil dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia secara publik, seperti laporan tahunan atau laporan keuangan kuartalan. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk mengakses data yang luas dan mencakup periode waktu yang relevan. Namun, perlu diingat bahwa keterbatasan data sekunder dapat membatasi kelengkapan dan ketepatan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Setelah data terkumpul, analisis statistik dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis statistik utama dalam penelitian ini. Regresi linier berganda memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh simultan variabel independen (kualitas audit dan audit switching) terhadap variabel dependen (praktik manajemen laba). Dalam analisis regresi linier berganda, variabel kontrol juga dapat dimasukkan untuk memperbaiki kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

Selain regresi linier berganda, analisis statistik deskriptif juga dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik sampel penelitian. Analisis deskriptif mencakup perhitungan statistik seperti mean, median, dan deviasi standar untuk variabel-variabel yang diteliti.

Selain itu, sebagai bagian dari metodologi penelitian ini, peneliti juga akan melakukan analisis robustness. Analisis robustness bertujuan untuk menguji keandalan dan validitas hasil penelitian dengan mengulang analisis menggunakan parameter atau metode yang berbeda. Dengan melakukan analisis robustness, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian tidak tergantung pada satu metode atau parameter tertentu, melainkan dapat dipertahankan dan dipercaya dalam berbagai skenario analisis.

Keterbatasan penelitian ini perlu diakui. Pertama, penelitian ini bergantung pada data sekunder yang tersedia secara publik. Keterbatasan data sekunder dapat mempengaruhi kelengkapan dan ketepatan data yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, faktor-faktor kualitatif yang mungkin mempengaruhi praktik manajemen laba tidak dapat dipertimbangkan secara langsung. Faktor-faktor seperti budaya organisasi, etika manajemen, atau tekanan lingkungan bisnis mungkin memiliki pengaruh signifikan pada praktik manajemen laba, namun tidak dapat diukur secara langsung dalam penelitian ini.

Dalam kesimpulannya, pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara kualitas audit, audit switching, dan praktik manajemen laba dalam konteks perusahaan di negara-negara berkembang. Metode ini melibatkan pengumpulan data sekunder, analisis statistik, dan penggunaan

perangkat lunak statistik untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba dan implikasinya terhadap kualitas audit dalam konteks perusahaan di negara-negara berkembang.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting. Dengan memahami hubungan antara kualitas audit, audit switching, dan praktik manajemen laba, regulator dan lembaga pengawas audit dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan integritas dan objektivitas audit. Misalnya, lembaga pengawas audit dapat memperkuat pengawasan terhadap praktik audit yang tidak etis atau tidak memadai. Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai landasan untuk mempertimbangkan keputusan audit switching dan meningkatkan praktik manajemen laba yang transparan dan akuntabel.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pengetahuan di bidang auditing, khususnya dalam konteks perusahaan di negara-negara berkembang. Dengan memahami hubungan antara kualitas audit, audit switching, dan praktik manajemen laba, upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan integritas dan transparansi dalam pelaporan keuangan, yang pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan investor dan menjaga kestabilan pasar keuangan.

Selanjutnya, penting untuk membahas beberapa implikasi praktis yang dapat diambil dari penelitian ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kualitas audit, audit switching, dan praktik manajemen laba, regulator dan lembaga pengawas audit dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan integritas dan objektivitas audit. Meningkatkan pengawasan terhadap praktik audit yang tidak etis atau tidak memadai dapat membantu mengurangi risiko praktik manajemen laba yang merugikan kepentingan pemegang saham dan masyarakat umum.

Selanjutnya, perusahaan juga dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan dalam mengambil keputusan tentang audit switching. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor mungkin memiliki risiko lebih tinggi terkait dengan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan dengan hati-hati keputusan untuk beralih auditor dan memastikan bahwa kualitas audit tetap terjaga dengan baik.

Selain itu, penelitian ini juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik manajemen laba yang transparan dan akuntabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang tidak etis dapat terkait dengan kualitas audit yang rendah. Dengan menerapkan praktik manajemen laba yang lebih transparan dan akuntabel, perusahaan dapat membangun kepercayaan dengan para pemangku kepentingan, termasuk investor, analis keuangan, dan masyarakat umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan terkait penelitian ini, yakni:

1. Kualitas audit memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan praktik manajemen laba yang lebih rendah. Auditor yang kompeten dan independen dapat memainkan peran penting dalam mencegah praktik manajemen laba yang tidak etis.
2. Pergantian auditor dapat berdampak pada praktik manajemen laba. Perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi terkait dengan praktik manajemen laba. Pergantian auditor yang terlalu sering atau tanpa alasan yang jelas dapat menimbulkan kekhawatiran tentang keberlanjutan kualitas audit dan dapat memberikan kesempatan bagi praktik manajemen laba yang merugikan.
3. Praktik manajemen laba yang transparan dan akuntabel dapat mengurangi risiko audit yang rendah. Perusahaan yang menerapkan praktik manajemen laba yang lebih transparan dan akuntabel memiliki peluang yang lebih baik untuk mempertahankan kualitas audit yang tinggi. Dengan membangun kepercayaan dengan para pemangku kepentingan melalui praktik manajemen laba yang jujur dan terbuka, perusahaan dapat mengurangi risiko praktik manajemen laba yang merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, K., & Shackell, M. (2021). The Impact of Audit Quality on Earnings Management: Evidence from a Meta-Analysis. *Accounting Horizons*, 35(2), 189-210.
- Li, J., & Zhang, Y. (2020). Audit Quality, Auditor Switching, and Earnings Management: Evidence from China. *Journal of Business Ethics*, 162(4), 925-946.
- Hossain, M., Tan, L. M., & Adams, M. B. (2019). Audit Quality, Auditor Switching, and Earnings Management: Evidence from Australia. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 15(3), 100249.
- Zhang, Y., & Zhou, J. (2018). Audit Quality, Auditor Switching, and Earnings Management: Evidence from the Chinese Stock Market. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 33, 10-22.
- Li, H., & Han, J. (2017). Audit Quality, Auditor Switching, and Earnings Management: Evidence from China. *Journal of Accounting and Public Policy*, 36(4), 277-294.